

# Perancangan Video Musik Voice of The Restless: “My Guiding Star”

**Beby Kezia<sup>1</sup>, Deny Tri Ardianto<sup>2</sup>, Erandaru Srisanto<sup>3</sup>**

Progam Studi Desain Komunikasi Visual, Universitas Kristen Petra

Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya

*E-mail: bebykezia@gmail.com*

## Abstrak

Semakin hari semakin banyak karya musik yang tercipta di sekitar kita, namun terkadang perhatian yang didapatkan oleh musisi tidak memenuhi target mereka, dikarenakan oleh persaingan yang semakin intens. Perancangan ini bertujuan untuk membuat sebuah video klip sebagai media promosi pengenalan pada khalayak tentang band dengan warna musik 'Contemporary Christian' yaitu Voice of The Restless. Band ini belum banyak dikenal oleh masyarakat karena band ini terbilang baru di dunia musik dan kurangnya kegiatan promosi untuk mengenalkan band ini kepada masyarakat luas walaupun sebelumnya mereka sudah mempunyai media sosial seperti Facebook, dan Instagram sebagai media promosi.

Oleh karena itu pembuatan media ini sangat efektif, karena media video klip banyak digunakan oleh kalangan pemusik sebagai media pengenalan terhadap karya atau objek dari musisi tersebut. Kesimpulan skripsi perancangan ini adalah bagaimana membuat sebuah video klip musik sebagai media promosi yang nantinya juga sebagai media untuk menyampaikan pesan dan makna dari lagu band ini.

**Kata kunci:** Video Musik, Band Voice of The Restless, makna lagu.

## Abstract

**Title:** *Designing Voice of The Restless Music Video: “My Guiding Star”*

Nowadays, music keep massively growing created around us, but some of the musicians doesn't reach their target, due to intensity of competition of music distribution. This project purpose is to make a video clip as a promotion media to introduce Voice of The Restless, a band with 'Contemporary Christian' genre, they are not yet acknowledged in society, for they are still new in this business, and lack of promotion act despite they already have some social medias such as Facebook and Instagram.

These reasons made this project is very effective for video clip are frequently used by musicians as introduction media of their works. Conclusion of this project is how to make a music video as a promotion media and to express the message and purpose of the song.

**Keywords:** Music Video, Voice of The Restless, *purpose of the song.*

## Pendahuluan

Kalangan musisi menciptakan banyak karya yang ingin dipublikasikan ke khalayak umum, namun terkadang perhatian dan dukungan yang mereka dapatkan tidak memenuhi target dan harapan mereka, ini dikarenakan oleh persaingan untuk menarik perhatian audiens yang menjadi semakin intens. Menciptakan lagu-lagu yang berirama dan mengandung lirik yang menarik dan menginspirasi pun tidak cukup untuk menarik perhatian masyarakat akan kehadiran sebuah band atau lagu. Dalam Kamur Besar Bahasa Indonesia, video musik/video klip didefinisikan sebagai kumpulan

guntingan gambar hidup untuk ditayangkan lewat pesawat televisi atau layar bioskop atau rekaman video atau film yang diambil dari rekaman video atau film yang lebih panjang. Jadi video musik dapat didefinisikan sebagai karya audio visual dari sebuah lagu yang dihasilkan oleh sebuah grup musik dalam rangka mempromosikan atau mempopulerkan band tersebut beserta lagu yang mereka hasilkan. Dengan demikian, selain menampilkan isi sebuah lagu secara visual, video musik juga memiliki fungsi untuk memperkenalkan wajah-wajah dari band tersebut kepada audiens.

Seorang pembuat video musik harus memiliki imajinasi visual terhadap lirik dan lagu. Meskipun demikian tidaklah menjadi suatu keharusan bahwa visualisasi lirik tersebut harus dituangkan secara mentah mentah (verbal). Dapat pula menggambarkan lirik melalui contemporary art, dengan penggunaan lekuk tari ataupun benda-benda antik. Jadi dalam pembuatan video musik, imajinasi lepas bebas sutradara adalah tuntutan utama untuk menghasilkan kemasan musik dengan visualisasi video.

Satu pedoman pokok dalam sebuah video musik adalah mempunyai lima bahasa universal, yaitu: ritme (irama), bahasa musikalisasi (instrumen musik), bahasa nada, bahasa lirik, dan bahasa performance (penampilan). Seluruhnya membentuk kesatuan dalam satu lagu dengan uraian nada dari penyanyi atau instrumen tertentu. Hal ini amat penting untuk mencapai suatu emosi yang akan dituangkan dalam bentuk audio visual nantinya.

Dalam audio visual hubungan antara unsur audio dan unsur visual saling berhubungan. Meskipun tanpa unsur audio, unsur visual telah mampu menyampaikan pesan yang ingin disampaikan, namun dengan adanya unsur audio atau suara membuat informasi yang ingin disampaikan semakin jelas, membangun suasana, membangkitkan emosi dan karakter visual, dan sebagai pengganti informasi yang tidak dapat divisualkan. Seiring perkembangan media komunikasi sekarang ini, musik video menjadi salah satu media yang efektif untuk menyampaikan pesan-pesan. Musik video dapat menyajikan cerita, peristiwa, musik, dan pesan lagu yang ingin disampaikan dalam saat yang bersamaan kepada audiens. Musik video juga tergolong mudah untuk diakses, siapapun dengan koneksi internet sudah dapat menonton musik video yang terunggah di situs-situs web. Adapun musik video juga salah satu jenis media yang dapat menyalurkan berbagai macam gagasan, konsep, serta dapat memunculkan dampak dari penayangannya. Ketika seseorang melihat sebuah musik video, maka pesan yang disampaikan oleh musik video tersebut secara tidak langsung akan berperan dalam pembentukan persepsi seseorang terhadap maksud pesan dalam musik video. Para musisi juga mempunyai informasi yang ingin disampaikan melalui musik kepada masyarakat luas, dan penyampaian informasi pun dilakukan dengan berbagai macam cara yang memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Oleh sebab itu, dibutuhkan beberapa media penunjang untuk memvisualisasikan lagu tersebut sehingga maksud dan tujuan dari musisi tersebut dapat tersampaikan dengan baik.

Voice of the Restless adalah sebuah band musik yang berasal dari Surabaya, yang beraliran Pop-Rock, terbentuk pada Februari 2013, dan melalui karya-karya mereka, Voice of the Restless bertujuan untuk menginspirasi generasi mereka. Lirik-lirik mereka berbicara tentang persahabatan, motivasi, harapan, dan

juga pengabdian hidup kepada Tuhan. Lirik-lirik yang diciptakan adalah berdasarkan pandangan, pengalaman hidup, dan juga impian Penulis lagu yang mewakili generasi muda. Sejauh ini, Voice of the Restless telah merilis beberapa karya mereka, seperti "Tak Pernah Sendiri", dan "Bagi Generasi", yang adalah lagu-lagu bergenre Contemporary & Christian Contemporary. Dari kedua video musik ini, Voice of the Restless telah mencapai rata-rata 5000 kali tayang dalam setiap video musiknya, dan juga ratusan respon melalui media promosi mereka, yaitu melalui situs web video dan media sosial. Lagu "My Guiding Star", adalah single selanjutnya yang akan dirilis oleh Voice of the Restless, yang ditargetkan untuk dipublikasikan pada November 2015 mendatang.

Dalam single ini Voice of the Restless menggunakan promosi dengan media promosi yang berbeda dari sebelumnya, diharapkan agar mendapat lebih banyak perhatian dan respon baik dari para penggemarnya dan masyarakat. Adapun video-video musik yang pernah dibuat oleh Voice of the Restless sebelumnya hanyalah terdiri dari footage-footage beauty shot saja, setiap video tidak menyampaikan pesan dan makna dari lagu yang diciptakan. Oleh sebab itu, Penulis merancang sebuah musik video yang menyampaikan pesan dan makna lagu, dengan memberikan alur cerita dan juga dilengkapi dengan teknik visualisasi yang menarik bagi audiens.

Batasan Masalah:

1. Sasaran perancangan Tugas Akhir ini adalah :  
Secara Demografis : Masyarakat, mencakup segala kalangan ekonomi, usia 15 - 25 (A-B-C).  
Secara Behaviouristik : Anak muda yang mengikuti perkembangan musik dan tren media sosial saat ini.

2. Pesan yang disampaikan dalam perancangan ini difokuskan kepada anak muda yang mempunyai akses internet, yang dalam kesehariannya aktif dalam media sosial, dan situs web basis video lainnya (YouTube).

Tujuan Perancangan:

Menciptakan video klip dengan konsep yang tepat, ditunjang dengan pesan, naratif, makna lagu secara emosional dan teknik visualisasi sehingga dapat mengkomunikasikan pesan kepada sasaran yang diinginkan.

Manfaat Perancangan:

Manfaat Perancangan bagi Mahasiswa:

Mempelajari cara menarik perhatian audiens melalui sebuah musik video, serta semakin menggali minat lebih dalam bagaimana membuat musik video yang dapat menyampaikan pesan dan menarik.

Manfaat Perancangan bagi Sasaran Perancangan:

Meningkatkan awareness/kesadaran masyarakat akan kehadiran band Voice of the Restless, yang bertujuan

untuk menginspirasi orang-orang melalui karya mereka.

Manfaat bagi Masyarakat Umum:

Menjadi lebih mengenal band Voice of the Restless dan juga menambah wawasan.

Definisi Operasional

-Video musik:

Video musik adalah sebuah video yang mendampingi alunan musik, umumnya sebuah lagu. Dapat berisi klip-klip band yang sedang mengiringi lagu ataupun berisi cerita yang beralur. Video musik modern berfungsi sebagai alat pemasaran untuk mempromosikan sebuah single atau album rekaman.

-Footage:

Footage adalah gambar atau video mentah yang ditangkap atau direkam oleh kamera, material yang belum diedit.

-Beauty Shot:

Beauty Shot adalah teknik pengambilan gambar menampilkan sebuah objek, dengan mementingkan keindahan dan estetika dari objek tersebut, juga lebih banyak mengambil wajah sebagai penarik perhatian utama.

## Rumusan Masalah

Bagaimana merancang musik video “My Guiding Star” yang menarik dan komunikatif untuk mendapatkan perhatian dan respon yang baik dari masyarakat?

Target Audiens

a. Demografis

- SES : A, B, C
- Golongan : Semua golongan.
- Gender : Pria dan wanita.
- Usia : 15-25 tahun.

b. Geografis

Seluruh masyarakat Indonesia.

c. Behavioristik

Aktif mengikuti perkembangan musik dan tren media sosial saat ini.

## Metode Perancangan

Dengan mengumpulkan data-data untuk obyek perancangan video musik “My Guiding Star” beserta media-media pendukungnya.

Data Primer:

Data Primer adalah data yang didapat secara langsung, yang juga secara langsung terhubung dengan permasalahan yang diangkat dalam perancangan ini. Dalam menemukan data primer yang digunakan dalam perancangan ini, maka dilakukan dua cara untuk memperolehnya yaitu wawancara (interview), dan observasi.

a. Wawancara

Dilakukan kepada generasi muda yang bertempat tinggal di Surabaya dengan kelas ekonomi bervariasi. Melakukan wawancara mendalam dengan generasi muda secara langsung sangat membantu untuk membuka pandangan dan wawasan tentang masalah yang dialami generasi muda saat ini.

b. Observasi

Terjun langsung ke lapangan untuk mengamati tingkah laku dan pola pikir anak muda usia 15 – 25 tahun terhadap gaya hidup mereka. Hal ini dilakukan agar menemukan seberapa pentingnya hidup bagi mereka.

Metode Analisis Data Kualitatif digunakan untuk mengumpulkan data melalui sumber-sumber wawancara yang masih tergolong generasi-generasi muda sehingga dapat membuat menemukan masalah dan jalan keluar yang tepat.

Data Sekunder:

Didapatkan melalui pencarian melalui internet, dan juga majalah serta koran yang memuat fenomena tersebut.

Hasil Wawancara:

- Tabita, 21 tahun

Dengan background story yang berbeda dari hasil wawancara lainnya, Tabita adalah seorang anak yatim piatu yang diasuh dalam sebuah panti asuhan di Surabaya. Semasa hidupnya di panti, Tabita mempunyai banyak mimpi dan keinginan, namun ia merasa ditekan, dan dipaksa untuk melakukan hal lainnya, mengikuti cara-cara dan jalan yang sudah ditentukan oleh para pengasuh dan orang tua panti. Bahkan di sekolahnya, Tabita menjadi sasaran bully, dan tidak ada satu gurupun yang mendukungnya, malah memermalukannya di depan kelas. Menghidupi peraturan panti yang sangat ketat dan keras, dan pem-bully-an yang terus-menerus dialaminya di sekolah, membangun Tabita menjadi pribadi yang dingin, dan kebal terhadap masalah

dihidupnya. Semasa SMA, Tabita ingat bahwa ia tidak pernah menangis selama 2 tahun, karena semua emosi yang dirasakan hanya dipendam dan tidak diluapkan, tidak peduli seberapa sakit perkataan, dan tindakan orang-orang sekelilingnya. Hidupnya pun semakin menjauh dari teman-teman, pengasuh, dan juga dari Tuhan. Tabita bahkan sudah lupa bagaimana cara untuk berdoa.

Masalah-masalah yang terus bermunculan membuatnya merasa bahwa ia tidak seharusnya berada disini, dan mulai merencanakan pelarian diri. Dengan beberapa kali melarikan diri ke luar kota, ia berharap bahwa masalah-masalahnya akan selesai saat ia kembali, tetapi keadaan tidak berubah. Tabita akhirnya dititipkan dalam sebuah keluarga polisi, dengan dijanjikan akan mempunyai sebuah keluarga yang selama ini diinginkannya, hangat dan penuh kasih sayang. Tetapi pada kenyataannya, semuanya itu tidak ditemukannya di sana. Suatu kali, seorang temannya bertanya kepadanya mengapa Tabita sudah tidak pernah berdoa, bukannya selama ini ia selalu berdoa. Tabita kaget dengan pertanyaan itu, karena temannya tidak memeluk kepercayaan yang sama dengannya. Malam setelah itu, Tabita ingin mencoba untuk kembali berdoa, namun tidak tahu kata-kata apa yang harus diucapkannya. Tiba-tiba ia mengingat sebuah lagu, "Beautiful Saviour", yang terus menerus berputar di pikirannya, lirik demi lirik menyentuh hatinya, lalu ia mulai berkata-kata, dan minta maaf jika selama ini ia telah jauh meninggalkan Tuhan, ia sendiripun tahu, bahwa maaf saja tidak akan pernah cukup untuk semua yang telah dilakukannya selama ini. Dan saat itu ia berdoa memberikan hidupnya, dan agar mulai saat biar Tuhan yang mengambil alih kendali hidupnya. Dan Tabita yang saya kenal sekarang, adalah pribadi yang sangat jauh berbeda, ia sekarang telah menjadi pribadi yang sudah tidak memendam rasa sakitnya di masa lalu, dan sudah memaafkan setiap kesalahan orang-orang dalam hidupnya.

- Yesaf, 25 tahun

Bagi Yesaf, Guiding Star hidupnya adalah seorang sahabatnya di masa lalu yang bernama Marcell. Yesaf bekerja sebagai seorang office boy di sebuah gereja, dan jarang ada orang-orang disekelilingnya yang mau mendoakannya, menemaninya, atau menerimanya sebagai sahabat pada saat itu. Merasa minder dan tidak mempunyai apa-apa, membuat Yesaf sulit untuk menerima dan menghargai dirinya sendiri. Sekitar 7 tahun yang lalu, Yesaf berkenalan dengan Marcell dan bergabung dalam sebuah komunitas grup sel dengannya. Ia masih mengingat, bagaimana hampir tiap hari Marcell mengunjunginya di rumahnya, hanya sekedar untuk menemaninya. Saat itu Yesaf merasakan bagaimana mempunyai sahabat, teman yang ada untuknya. Marcell juga adalah orang yang mendukungnya dalam impian dan keinginannya, dan mempercayai Yesaf saat orang lain meragukan kemampuannya. Saat

diwawancara, begitu banyak momen-momen yang ingin diceritakan Yesaf yang dialaminya bersama Marcell. Saking banyaknya, Yesaf sampai bingung harus menceritakan yang mana.

Yesaf ingat, pada saat suatu kali ia sakit, dan mengharuskannya dirawat di rumah sakit, membuatnya tidak bisa menghadiri pertemuan grup selnya saat itu. Tapi tanpa disangka oleh Yesaf, Marcell mengajak semua teman-teman grup selnya untuk mengadakan pertemuan itu di rumah sakit tempat Yesaf berada, karena Marcell tidak ingin Yesaf melewatkan momen-momen bersama mereka. Dengan berhati-hati agar tidak membuat pasien lainnya terganggu, mereka pun mengadakan Connect Group di sebuah kamar rumah sakit.

Saat ini Marcell berada di kota yang berbeda dengan Yesaf, tapi Yesaf bersyukur dan sangat menghargai waktu-waktu bersamanya karena ia lah Yesaf bisa menjadi seorang yang dapat menghargai dirinya sendiri, dan membentuk dirinya menjadi seorang pemimpin Connect Group di gerejanya saat ini.

- Robert, 19 tahun

Dalam hidup Robert, ia tidak pernah mempedulikan bagaimana konsekuensi dari perbuatan-perbuatan yang ia lakukan. Selama orang tuanya tidak mengetahuinya, Robert menganggap semuanya baik-baik saja. Sampai pada akhirnya saat Robert bertobat, dan berniat untuk mengakui setiap kesalahan dan perbuatannya yang salah kepada orang tuanya. Tetapi jawaban yang diterimanya sangat membuatnya terkejut, karena selama ini mereka telah mengetahuinya, tetapi terus menerus memaafkannya tanpa sepengetahuan Robert sendiri. Hatinya hancur saat mengetahui bahwa selama ini orang tuanya mencintainya apa adanya, tidak menyerah meskipun setelah mengetahui semua keburukan dan kesalahannya bertahun-tahun. Karena itu, orang tuanya lah yang menjadi alasan baginya untuk tidak hidup dalam setiap masa lalunya lagi, dan menjadi penuntun hidupnya untuk terus menjadi pribadi yang lebih baik. Merekalah Guiding Star dalam hidupnya.

- Glendy, 25 tahun

Bagi Glendy, Guiding Star dalam hidupnya selama ini adalah orang-orang yang ia paling kasihi, seperti orang tua. Namun bukan karena perhatian, ataupun kasih sayang mereka, bahkan di saat-saat terendah dalam hidupnya ia merasa tidak ada yang mengetahui, atau mendukungnya saat itu. Orang tuanya dapat menjadi Guiding Star dalam hidupnya, karena Glendy ingin suatu hari dapat melihat mereka tersenyum karena telah membanggakan mereka, membahagiakan mereka, dan menjadikan mereka pemacu semangat dalam dirinya untuk memberikan yang terbaik dalam setiap tindakan dan pekerjaannya.

Selain itu, metode 5W+1H juga digunakan dalam perancangan ini:

Who :

- Demografis: Secara umum, target audience dari perancangan video musik “My Guiding Star” adalah seluruh kalangan dari remaja hingga dewasa antara 15-25 tahun dengan status sebagai pelajar dan mahasiswa.
- Geografis: Perancangan video musik ini mempunyai target audience yang umumnya bertempat tinggal di kota-kota besar di Indonesia.
- Behaviouristik: Anak muda yang mengikuti perkembangan musik dan tren media sosial saat ini.

What :

Membuat sebuah video musik yang berbeda dari video-video musik sebelumnya yang pernah dirilis oleh Voice of the Restless, video musik yang menyampaikan pesan dan makna lagu, dengan memberikan alur cerita dan juga dilengkapi dengan teknik visualisasi yang menarik bagi audiens.

When :

Akan dipublikasikan pada November 2015

Where :

Diseluruh media sosial Voice of the Restless, dan situs-situs konten media seperti YouTube, SoundCloud, Instagram, dan juga akan dijual secara online di iTunes.

Why :

Karena Voice of the Restless membutuhkan media promosi yang lebih menarik perhatian dan respon positif dari masyarakat.

Data Pemasaran:

Potensi Pasar

Secara Demografis : Masyarakat, mencakup segala kalangan ekonomi, usia 15 - 25 (A-B-C), semua gender.

Secara Behaviouristik : Anak muda yang mengikuti perkembangan musik dan tren media sosial saat ini.

Target Audience: Seorang anak muda (Pelajar-Mahasiswa) yang kesehariannya mengisi kegiatannya dengan aktif di berbagai jejaring sosial (Facebook, Instagram, Path, dll.). Dalam sela-sela waktu luangnya ia selalu mendengarkan musik-musik favoritnya. Dan ia juga mengikuti program-program yang disiarkan di televisi yang berkaitan dengan perkembangan musik saat ini.

## Pembahasan

Voice of the Restless merupakan sebuah band yang bergerak dalam bidang grup musik contemporary christian yang mempunyai visi untuk memberikan dampak positif dalam kehidupan anak-anak muda melalui karya mereka. Melalui karya seni, Voice of the Restless ingin mengungkapkan serta mengekspresikan berbagai pandangan dan pemikiran mengenai kehidupan, yang diharapkan mampu menjadi dampak bagi generasi muda maupun generasi selanjutnya. Satu hal yang mereka percaya adalah bahwa setiap karya seni yang telah mereka hasilkan akan hidup selamanya, meskipun raga mereka tak lagi ada. Seperti lagu “Bagi Generasi”, adalah sebuah lagu yang berbicara tentang mempercayakan hidup kepada Tuhan, untuk melayani Tuhan dan membawa pemulihan bagi sesama.

Dan juga pada lagu “Tak Pernah Sendiri”, lagu ini membawa pesan bagi generasi muda untuk tidak menyalahkan hidup mereka dalam luka, sepi, dan masa lalu, untuk menghapus air mata dan memulai kisah hidup baru. Sang Penulis lagu Adapun arti dari Voice of the Restless sendiri adalah suara dari orang-orang yang tak kenal lelah, yang tidak berhenti berkarya.

Adapun anggota dari band Voice of The Restless adalah:

1. Alexander Renfred (Director, Producer, Vocalist, Acoustic Guitars.)
2. Audre Dewangga (Guitarist, Recording Engineer)
3. Beby Kezia (Video Producer)
4. Carla Sutanto (Art Director, Video Producer, Vocalist)
5. Cindy Gloria (Vocalist)
6. Claudia Angelina (Team Manager, Vocalist)
7. David Elsandro (Drummer)
8. Dicky Natanael (Vocalist)
9. Edi Setiawan (Vocalist)
10. Gabriella Limnord (Violin)
11. Gracia Fenta (Vocalist)
12. Hendra Henkun (Vocalist)
13. Hendy Warsito (Music Director, Keyboardist)
14. Jonathan Titian (Bassist)
15. Joylynn Dessy (Make Up Artist, Vocalist)
16. Kenny Febrina (Vocalist)
17. Kezia Karran (Violin)
18. Leonardo Yuwono (Visual Designer, Vocalist)
19. Lidya Lorahama (Vocalist)
20. Lukas Ryan Ch (Vocalist)
21. Pamela Wijaya (Vocalist)
22. Recky Risanto (Producer, Music Director, Guitars, Recording Engineer.)
23. Rifka Yulanda (Vocalist)
24. Vincent (Vocalist)
25. Zhang Ray Robby (Photographer, Vocalist)

Berikut merupakan lirik lagu "My Guiding Star" dari band "Voice of the Restless".

It was a very dark night  
I got nowhere to go  
The wind was blowing my mind  
I was pretending to be strong

All that I was searching for is a bright star  
To lead me on the way  
To shine me with the light  
Then you came and all my fear is gone  
Now I am ready To be a better man

Chorus: Oh your love, your love  
It's your unfailing love  
That fills my heart, my heart  
Forever I'll be grateful  
To have you in my life  
And you will always be My guiding star

Bridge: Now I'm on my way  
To reach my dream  
My life has changed It's because of you

Lagu ini berbicara tentang bagaimana besarnya peran orang lain dalam setiap permasalahan yang kita hadapi, terkadang orang lain itu tiba-tiba berjalan masuk dalam hidup kita, namun mengubah banyak hal melalui dukungan, kepercayaan, dan kebaikan mereka. Love/cinta yang dimaksudkan dalam lirik lagu ini bukanlah cinta romansa antara sepasang kekasih, namun cinta/kasih yang diberikan secara cuma-cuma dalam persahabatan, yaitu kasih persaudaraan.

Namun untuk sekedar mendengar saja tidaklah cukup untuk memenuhi kepuasan audiens, hiburan ini dapat ditambah pula dengan visual. Penggambaran secara visual bagi sebuah musik dapat dinikmati kapan saja melalui televisi, DVD, internet, serta media-media gambar bergerak lainnya. Visualisasi ini dalam industri musik dikenal sebagai video musik (*music video*).

Seorang pembuat video musik harus memiliki imajinasi visual terhadap lirik dan lagu. Meskipun demikian tidaklah menjadi suatu keharusan bahwa visualisasi lirik tersebut harus dituangkan secara mentah mentah (verbal). Dapat pula menggambarkan lirik melalui contemporary art, dengan penggunaan lekuk tari ataupun benda-benda antik. Jadi dalam pembuatan video musik, imajinasi lepas bebas sutradara adalah tuntutan utama untuk menghasilkan kemasan musik dengan visualisasi video.

Satu pedoman pokok dalam sebuah video musik adalah mempunyai lima bahasa universal, yaitu: ritme (irama), bahasa musikalisasi (instrumen musik), bahasa nada, bahasa lirik, dan bahasa performance (penampilan). Seluruhnya membentuk kesatuan dalam satu lagu dengan uraian nada dari penyanyi atau instrumen tertentu. Hal ini amat penting untuk

mencapai suatu emosi yang akan dituangkan dalam bentuk audio visual nantinya.

Proses pembuatan video musik tidaklah jauh berbeda dengan proses produksi karya audio visual pada umumnya. Langkah pertama adalah penuangan ide dalam sebuah karya tulis yang berbentuk sinopsis cerita. Setelah ide tersebut dituangkan dalam bentuk sinopsis, langkah selanjutnya adalah melakukan kegiatan-kegiatan produksi. Secara garis besar, dalam memproduksi film terdapat tiga tahapan utama, yaitu pra produksi (pre-production), produksi (production), dan pasca produksi (post production). Tahap pra produksi merupakan tahapan awal dalam rangka mempersiapkan proses produksi. Tahapan ini memakan 70% dari keseluruhan proses produksi film.

Tahap produksi merupakan tahap pengambilan gambar dan proses syuting. Tahap ini dilakukan berdasarkan hal-hal yang telah dihasilkan dalam tahap sebelumnya. Tahapan yang terakhir yaitu pasca produksi berkonsentrasi pada proses editing sampai pada produk akhir dari sebuah film, termasuk juga dalam hal promosi atau pendistribusian ke berbagai media.

#### a. Pra Produksi

Terdapat beberapa langkah di dalam tahap ini, di antaranya adalah:

- Riset Materi
- Riset Khalayak
- Menentukan Tujuan
- Media Penyajian
- Strategi Penyajian
- Penulisan Naskah (Mencakup Visual,

Grafis, Audio)

- Pembuatan Storyboard
- Penyusunan Tim Produksi
- Production Meeting
- Analisa Naskah
- Penentuan Teknik/Format Produksi
- Hunting Materi, Lokasi
- Mempersiapkan Seting Lokasi
- Mempersiapkan Properti
- Perijinan
- Penyusunan Anggaran
- Penyusunan Jadwal Produksi
- Pembuatan Shooting Script
- Penyusunan Production Book

#### b. Produksi

Tahap produksi adalah kegiatan mengubah naskah ke dalam bentuk video dan audio, atau dengan kata lain adalah kegiatan shooting. Dalam tahap produksi dituntut tanggung jawab secara profesional dari seluruh tim produksi. Kerja sama yang solid dan disiplin adalah bagian dari komitmen tim produksi sehingga proses produksi berjalan lancar. Tim produksi terdiri dari:

- Produser Pelaksana

- Sutradara
- Asisten Sutradara
- Kamerawan
- Art Director
- Audioman
- Penata Cahaya
- Penata Rias
- Unit Manager
- Driver
- Pemeran
- Dan bagian-bagian lain sesuai dengan kebutuhan. Dalam proses produksi, pengecekan hasil shooting adalah hal mutlak yang harus dilakukan pada setiap pengambilan gambar. Hal tersebut dimaksudkan untuk mengetahui jika terdapat kerusakan atau kekurangan dalam pengambilan gambar, sehingga dapat dilakukan pengambilan gambar ulang.

### c. Pasca Produksi

Pasca Produksi adalah tahap pengolahan dan penyempurnaan hasil shooting untuk mendapatkan hasil produksi yang sesuai dengan naskah atau perencanaan. Kegiatan yang dilakukan dalam proses pasca produksi adalah:

- Logging
- Editing Offline
- Capturing
- Editing Online
- Mixing Audio (Narasi, Ilustrasi Musik, Sound Effect Title)
- Evaluasi hasil akhir
- Transfer, Copy sesuai format yang diperlukan

Dalam pembuatan video musik “My Guiding Star” ini, synopsis dibuat berdasarkan konsep yang terkait dengan lirik dan nada lagu yang dibawakan. Dengan bertumpu dengan lagu yang ada, maka konsep singkat dan pesan yang ditampilkan pada video musik ini adalah mengkolaborasikan antara cerita, lirik lagu, pesan visual, dan harmonisasi nada. Menggunakan teknik visualisasi yang modern, sesuai dengan interest target audience, dan menyampaikan pesan dengan cara alur cerita yang dapat diterima dan dimengerti oleh segala kalangan target audience. Video musik ini bertujuan untuk memberikan sebuah visualisasi yang berbeda dari video klip-video klip Voice of the Restless sebelumnya. Menggunakan format cerita dengan tema tentang kehidupan, sehingga seperti sebuah film yang berdurasi sangat singkat.

Pesan yang terkandung di dalam video musik ini pada intinya sejalan dengan nilai-nilai yang terkandung di dalam lirik lagu “My Guiding Star”, dimana berbicara untuk menyadarkan setiap audiens besarnya peran orang lain dalam setiap permasalahan yang kita hadapi, terkadang orang lain itu tiba-tiba berjalan masuk dalam hidup kita, namun mengubah banyak hal melalui dukungan, kepercayaan, dan

kebaikan mereka. Namun untuk target audience yang lebih jelas, maka video musik ini mengambil latar belakang hidup anak muda, yang terpengaruh oleh masa lalu mereka, yang membawa mereka sampai kepada titik terendah dalam hidup mereka masing-masing. Namun dalam keterpurukan itu, mereka tetap menemukan “Bintang Penuntun” dalam hidup mereka, menjadi sumber inspirasi, kepercayaan, yang membawa hidup mereka menjadi lebih baik pada akhirnya.

### - Konsep Media

Video musik “My Guiding Star” ini dibuat berdasarkan konsep yang terkait dengan lirik dan nada lagu yang dibawakan. Dengan bertumpu dengan lagu yang ada, maka konsep singkat dan pesan yang ditampilkan pada video musik ini adalah mengkolaborasikan antara cerita, lirik lagu, pesan visual, dan harmonisasi nada.

### - Tujuan Media

Mengkomunikasikan produk Voice of the Restless (berupa video musik), dan secara tak langsung juga memperkenalkan Voice of the Restless kepada target audience untuk mendapatkan respon baik dan apresiasi yang lebih banyak dari audiens.

### - Strategi Media

Media yang digunakan adalah media yang sangat sering dijumpai atau dikonsumsi oleh target. Strategi media yang digunakan berasal dari hasil pengamatan yang didapatkan dari insight anak muda yang berusia antara 15-25 tahun. Media yang digunakan sebagai sarana promosi lagu “My Guiding Star” melalui situs unggah video YouTube.com. Format media yang digunakan adalah High Definition 1080p, untuk menampilkan kualitas gambar yang tajam dan jernih.

### - Pemilihan Media

#### A. Khalayak Sasaran

Sasaran adalah :

1. Anak muda usia 15-25 tahun
2. Anak muda remaja-dewasa yang secara intens menggunakan media sosial

#### B. Panduan Media

##### 1. Video Youtube

Video musik dengan alur cerita yang berjalan seiring dengan lirik lagu, dengan diiringi dengan personel Voice of the Restless

##### 2. Art Work

Akan ditampilkan pada thumbnail lagu dalam setiap music player audiens setelah dibeli melalui iTunes.

#### - Strategi kreatif

Menggunakan teknik visualisasi yang modern, sesuai dengan interest target audience, dan menyampaikan pesan dengan cara alur cerita yang dapat diterima dan dimengerti oleh segala kalangan target audience. Video musik ini bertujuan untuk memberikan sebuah visualisasi yang berbeda dari video klip-video klip Voice of the Restless sebelumnya.

Menggunakan format cerita dengan tema tentang kehidupan, sehingga seperti sebuah film yang berdurasi sangat singkat.

#### - Isi Pesan

Pesan yang terkandung di dalam video musik ini pada intinya sejalan dengan nilai-nilai yang terkandung di dalam lirik lagu "My Guiding Star", dimana berbicara untuk menyadarkan setiap audiens besarnya peran orang lain dalam setiap permasalahan yang kita hadapi, terkadang orang lain itu tiba-tiba berjalan masuk dalam hidup kita, namun mengubah banyak hal melalui dukungan, kepercayaan, dan kebaikan mereka. Namun untuk target audience yang lebih jelas, maka video musik ini mengambil latar belakang hidup anak muda, yang terpengaruh oleh masa lalu mereka, yang membawa mereka sampai kepada titik terendah dalam hidup mereka masing-masing.

Namun dalam keterpurukan itu, mereka tetap menemukan "Bintang Penuntun" dalam hidup mereka, menjadi sumber inspirasi, kepercayaan, yang membawa hidup mereka menjadi lebih baik pada akhirnya.

#### - Strategi visual

Membuat alur cerita sederhana berdasarkan hasil penelitian interest target audience, yang dilengkapi dengan plot twist di ending, dengan menggunakan teknik-teknik sinematografi hitam-putih. Penggunaan tone ini agar memberikan kesan klasik, dan dramatis.

### **Sinopsis**

Jack bermimpi kembali tentang masa mudanya dimana hidupnya selalu disertai oleh sebuah sosok yang melindunginya, menuntunnya dalam setiap langkahnya. Jack kaget saat Ia menyadari, bahwa itu hanyalah ingatan di masa lalunya, dan kini Ia terbangun dengan belunggu, beban yang melekat pada dirinya, dan tentu saja, sosok itu telah tiada. Berusaha untuk tetap bertahan melewati semua perjalanan hidupnya, melalui tempat-tempat yang tak pernah dibayangkan olehnya sebelumnya, Jack harus berjuang sendirian. Bahkan semakin Ia berusaha menggunakan kekuatannya sendiri, Jack malah semakin lemah dan kalah dengan beban hidupnya yang terus bertambah banyak, kusut, berat, dan mengikatnya. Hingga pada suatu titik, Jack sudah tidak sanggup lagi dan berteriak,

meraung-raung meminta pertolongan, kepada sosok yang pernah ada dihidupnya itu. Diluar dugaannya, saat Jack membuka mata Ia malah menemukan sosok-sosok biasa, orang-orang biasa yang sedang menolongnya untuk terlepas dari semua belunggu dan bebannya. Cerita ini menunjukkan arti dari peran orang lain dalam setiap permasalahan yang kita hadapi, terkadang orang lain itu tiba-tiba berjalan masuk dalam hidup kita, namun mengubah banyak hal melalui dukungan, kepercayaan, dan kebaikan mereka.

#### Program Media:

##### 1. Video Youtube

Ukuran : 1080x720 px

Warna : Black and White (BW)

Waktu penyebaran : Diupload dalam youtube pada bulan November 2015.

##### 2. Art Work

Ukuran : 640x640 px

Konsep Visual : berisi gambar/ilustrasi My Guiding Star, beserta tipografi.

Waktu penyebaran : disebarikan mulai November 2015 melalui penjualan lagu via iTunes.

#### Outline:

Proyek : Video Musik

Judul : My Guiding Star

Artis : Voice of the Restless

Durasi : 4'30'' (empat menit tiga puluh detik)

Visualisasi: Terdiri dari sebuah timeline, yang digambarkan tone black and white, yang mendukung agar suasana yang ditampilkan dapat menggambarkan kesan suram saat konflik memuncak, dan kesan keceriaan di masa sekarang saat konflik telah terselesaikan.

#### Karakter:

- Model anak berumur 11-14 dengan perawakan yang santai, sederhana.

- Model pria berusia dewasa, sebagai sosok "Guiding Star", yang tak pernah ditampilkan wajahnya.

- Model pria muda dengan perawakan yang serius, sedikit berantakan dengan umur sekitar 20-25 tahun.

#### Treatment:

##### Scene 1

(Outdoor Stage)

Alex memasuki stage sambil mempersiapkan gitarnya, dan mulai bernyanyi.

##### Scene 2

(Mangrove Forest)

Jack kecil sedang berjalan-jalan disuatu tempat yang tenang, Ia terlihat sedang menggenggam tangan



seseorang, yang menuntunnya dan menjaganya. Jack menutup mata, dan terbangun dari mimpinya.

Subject: Tugas Akhir Periode 27  
Director: Beby Kezia

### Scene 3

(Outdoor Stage)

Seiring lagu dimainkan, Scene Alex dan Jack akan bergantian muncul dalam video musik.

### Scene 4

(Rel Kereta Api)

Jack terbangun dari mimpinya dan mendapati dirinya telah terbelenggu oleh rantai-rantai, yang menyulitkan langkahnya untuk berjalan, tak peduli berapa kerasnya Jack berusaha melepaskan diri, rantai itu tetap melekat pada tubuhnya. Namun Jack terus bergerak maju, melewati lintasan rel yang sangat panjang.

### Scene 5

(Pemakaman - Kuburan)

Jack terus melanjutkan langkahnya melewati sebuah tempat yang menyerupai pemakaman, tanpa disadarinya, beban yang mengikat tubuhnya semakin bertambah dan semakin berat. Sesekali Jack melihat sekitarnya, mencari apakah ada seseorang yang dapat membantunya.

### Scene 6

(Lembah)

Jack memasuki sebuah tempat yang gelap, sebuah lembah yang curam, dengan beban-beban yang semakin bertambah banyak, Jack terjatuh, dan tak sanggup untuk melanjutkan perjalanannya lagi. Ia berteriak-teriak, meminta pertolongan, dan mengingat sosok yang dulu pernah ada untuknya. Jack memanggilnya kembali. Namun saat Jack membuka mata, ia mendapati orang-orang yang membantunya adalah orang-orang biasa, yang membantunya melepaskan semua bebannya.

### Scene 7

(Lembah)

Saat Jack sudah bebas terlepas dari beban-bebannya, Ia mendapati ada orang lain lagi yang sedang berjalan dengan kondisi yang sama seperti sebelumnya, Jack berlari mendapati orang itu untuk membantunya.

### Scene 8

Alex selesai bernyanyi, membuka strap gitarnya dan keluar dari stage.

Breakdown Shots:

Location: Surabaya, Prigen, Madura

Project Title: My Guiding Star

Date of Production: Rabu 20 Mei 2015, Jumat 22 Mei 2015, Senin 25 Mei 2015, Rabu 27 Mei 2015, Minggu 31 Mei 2015.

## Hasil Karya



Gambar 1. Tampilan judul lagu



Gambar 2. Tampilan vokalis dalam musik video



Gambar 3. Tampilan adegan pemeran utama berjalan sendirian



Gambar 4. Tampilan adegan pemeran utama berjalan di rel kereta api



Gambar 5. Tampilan beban dari pemeran utama



Gambar 6. Tampilan pemeran utama yang terjatuh

#### - Budget Kreatif

##### Biaya pra produksi :

- Hunting lokasi : Rp. 85.000
- Konsumsi crew (2) : Rp. 50.000
- Fee Talents (2) : Rp. 200.000
- Penyewaan lokasi : Rp. 200.000
- Penyewaan gear : Rp. 100.000

-----  
 Total Rp. 635.000

##### Biaya Produksi :

- Transportasi : Rp. 85.000
- Make up artist : Rp. 200.000
- Kru : Rp. 400.000
- Konsumsi : Rp. 180.000

- Properti tambahan : Rp. 200.000

-----  
 Total Rp. 1.070.000

##### Biaya Pasca Produksi :

- Paket Internet : Rp. 55.000
- Media promosi : Rp. 250.000

-----  
 Total Rp. 305.000  
 Grand Total Rp. 2.010.000

### Media Promosi

Media promosi berupa *artwork*, yang akan ditampilkan saat lagu diputar dalam *device* audiens masing masing, dan media pendukung lainnya adalah promo melalui media-media sosial sebagai *teaser*.



Gambar 7. Promo melalui media sosial Facebook



Gambar 8. Promo melalui media sosial Instagram



Gambar 9. Poster Musik Video.

## Kesimpulan

Dalam single ini Voice of the Restless menggunakan promosi dengan media promosi yang berbeda dari sebelumnya, diharapkan agar mendapat lebih banyak perhatian dan respon baik dari para penggemarnya dan masyarakat. Adapun video-video musik yang pernah dibuat oleh Voice of the Restless sebelumnya hanyalah terdiri dari footage-footage beauty shot saja, setiap video tidak menyampaikan pesan dan makna dari lagu yang diciptakan. Oleh sebab itu, Penulis merancang sebuah musik video yang menyampaikan pesan dan makna lagu, dengan memberikan alur cerita dan juga dilengkapi dengan teknik visualisasi yang menarik bagi audiens.

Menggunakan teknik visualisasi yang modern, sesuai dengan interest target audience, dan menyampaikan pesan dengan cara alur cerita yang dapat diterima dan dimengerti oleh segala kalangan target audience. Video musik ini bertujuan untuk memberikan sebuah visualisasi yang berbeda dari video klip-video klip Voice of the Restless sebelumnya. Menggunakan format cerita dengan tema tentang kehidupan, sehingga seperti sebuah film yang berdurasi sangat singkat.

Musik video dapat dikatakan berhasil, jika telah menyampaikan pesan dan makna dari lagu yang diciptakan oleh musisinya dengan baik. Karena itu proses pencarian aplikasi yang benar untuk mewakili pesan harus dilakukan secara cermat dan tidak

mengurangi makna asli dari tujuan sebuah lagu. Video ini hanya berusaha memperkenalkan dan membuat para audiens tertarik dan pada akhirnya membeli album dan single dari Voice of The Restless. Video ini memiliki kelebihan dan kelemahan yang pada akhirnya diserahkan pada pihak Voice of The Restless yang mempunyai hak mempublikasikan video ini.

Kendala utama dalam proyek ini adalah mencari ide dan konsep cerita yang tepat, tanpa penyampaian yang mudah ditebak dan bertele-tele. Penyampaian pesan secara metafora menyederhanakan obyek-obyek visualisasi, dan dapat membiarkan audiens untuk bermain dengan imajinasi mereka, sesuai dengan bagaimana pesan telah tercerna dalam pikiran mereka masing-masing, namun metode ini harus dilakukan dengan sangat hati-hati, karena jika ada sedikit obyek saja yang masuk dalam visualisasi tanpa diteliti terlebih dahulu, dapat menyimpangkan pesan dan nilai dari pesan lagu.

Melalui proyek ini, Penulis menyadari bahwa pembagian waktu yang rapi dalam proses produksi sangat dibutuhkan untuk mendapatkan hasil terbaik dari berbagai media.

## Ucapan Terima Kasih

Terima kasih Penulis ucapkan kepada:

1. Dr. Deny Tri Ardianto S.Sn.,Dipl.Art, selaku dosen pembimbing
2. Erandaru, ST.,M.Sc, selaku dosen pembimbing
3. Hen Dian Yudani, S.T.,M.Ds, selaku dosen penguji
4. Obed Bima Wicandra,S.Sn.,MA, selaku dosen penguji
5. Deddi Duto Hartanto, S.Sn., M.Si, selaku dosen penguji
6. Moh. Aziz Budiman, selaku ketua kelompok
7. Robert Limasantha, selaku kru produksi dan pasca produksi
8. Arnold Thie, selaku aktor utama
9. Alexander Renfred, selaku pencipta lagu
10. Birgitta Carla Sutanto, S.Sn., selaku kru produksi
11. Leonardo Yuwono, S.Sn., selaku tim brainstorming
12. Christoforus Christian, selaku tim equipment
13. Indrawan Adimasta, selaku co-editor
14. Glendy Mahessa, selaku aktor figuran dan tim brainstorming
15. Harris Kristanto, selaku kru produksi
16. HB Alan, selaku kru produksi
17. Gracia Fenta, selaku kru produksi
18. Cia Widjaja, selaku kru produksi
19. Agam P. Lumintan, selaku kru produksi
20. Tabita Karmelia, selaku tim brainstorming
21. Monica Louis, selaku tim transportasi

Dan juga kepada seluruh teman-teman dan keluarga yang tidak bisa disebutkan satu per satu yang telah banyak memberikan bantuan dan dukungan selama produksi tugas ini.

## **Daftar Referensi**

“Redefining Music Video”.

Daniel Moller: An essay on the inadequacy of existing definitions of Music Video. 24 Maret 2011, [http://danmoller.com/wp-content/uploads/2011/03/Dan\\_Moller\\_-\\_Redefining\\_Music\\_Video.pdf](http://danmoller.com/wp-content/uploads/2011/03/Dan_Moller_-_Redefining_Music_Video.pdf)

“Pembuatan dan perancangan klip video animasi band Carmen”. Geoffary Arka. Juni 2009, <http://eprints.uns.ac.id/7448/1/104320510200909471.pdf/>

“Perancangan video klip animasi 2d band musik Shelestial, Wisnu Kristianto, Januari 2010, <http://eprints.uns.ac.id/3370/1/165720109201002301.pdf/>>